

Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Surokim¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine (1) the effect of practical work experience to work readiness, (2) the effect of confidence to work readiness, (3) the effect of practical work experience and confidence to work readiness. The population in this study were Vocational High School 15 Samarinda student and sample in this study were students that majoring in automotive who has carried out practical work totaling 82 people, consisting of three classes of 29 people OT1, OT2 25 people, and OT3 28 people. The results of this study were (1) Practical Work Experience take positive and significant effect to Work Readiness of Vocational High School 15 Samarinda Students (2) The confidence had no significant relationship to Work Readiness of Vocational High School 15 Samarinda Students in automotive majors that indicated. (3) Work experience and confidence simultaneously take positive and significant effect to work readiness of vocational high school 15 Samarinda students in automotive.*

Keywords: *Work Readiness, Practical Work Experience, Confidence*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pengalaman kerja praktis terhadap kesiapan kerja, (2) pengaruh kepercayaan terhadap kesiapan kerja, (3) pengaruh pengalaman kerja praktis dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 15 Samarinda dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengambil jurusan otomotif yang telah melakukan kerja praktek berjumlah 82 orang, yang terdiri dari tiga kelas OT1 29 orang, OT2 25 orang, dan OT3 28 orang. Hasil penelitian ini adalah (1) Pengalaman Kerja Praktis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMA 15 Samarinda (2) Kepercayaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMA 15 Samarinda Samarinda jurusan otomotif yang jurusan ditunjukkan. (3) Pengalaman kerja dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan 15 Samarinda di bidang otomotif.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Praktek Kerja Lapangan, Percaya Diri

¹ Email: surokim@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan (Dikemenjur, 2008).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dari data BPS priode per Februari 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Atas Kejuruan sebesar 9,05%, lalu disusul pada jenjang Sekolah Menengah Atas 8,17%, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49%. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan prosentase 3,61% di periode Febuari 2015 (Ariyanti, 2015). Data – data ini memperlihatkan tujuan SMK sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja belum terealisasi dengan baik. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain pendidikan sekolah kejuruan yang sepenuhnya di selenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja (Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell, 2007). PKL (Peraktek Kerja Lapangan) adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan peraktek kerja lapangan (PKL) ini memiliki maksud dan

tujuan tertentu. Dikemenjur (2008) menyebutkan bahwa tujuan praktek kerja lapangan adalah pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi komptensi kedalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. Praktik kerja lapangan bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja.

Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Dalam realitanya, untuk memperoleh tempat praktik siswa dihadapkan pada persoalan terbatasnya jumlah dan jenis dunia usaha/industri yang mau menerimanya sebagai siswa praktikan, selain itu terkadang siswa mendapatkan tempat praktek kerja lapangan yang fasilitas atau alat-alat yang kurang. Persoalan tersebut seringkali membuka peluang bagi siswa untuk hanya sekedar melewatinya sebagai bagian dari proses pendidikannya. Banyak siswa yang tidak peduli bahwa praktik kerja yang dijalani sesuai atau tidak dengan program keahliannya, bahkan praktik kerja yang dilakukan ada yang hanya terkesan formalitas saja, sehingga pengalaman yang didapat ketika praktik kerja lapangan belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh peserta didik.

Menurut Saputro dan Suseno (2009) pengalaman erat kaitannya dengan kepercayaan diri untuk mempengaruhi kompetensi yang disiapkan sebelumnya dalam kesiapan kerja. Dunia kerja menuntut tenaga kerjanya memiliki kesiapan kerja. Pengalaman sukses akan sangat mempengaruhi dalam kesiapan kerja. Jika proses pendidikan telah selesai maka peserta didik/siswa yang memutuskan untuk melajukan untuk bekerja akan mengalami transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Dibutuhkan pemikiran yang matang dan kepercayaan diri untuk menghadapi masa transisi ini. Rahayu, D., & Adriansyah, M, A (2014) pada mahasiswa, perubahan sosial yang dialami menyebabkan terjadinya perubahan peran sosial dan kegiatan sosial. Perubahan peran dan kegiatan ini menyebabkan agar dituntut untuk lebih bertanggung jawab atas peran dan kegiatannya di masyarakat. Keterlibatan pada peran baru dan kegiatan yang dilakukan inilah harus memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Menurut Ghufro dan Rini (2014), kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Hal ini berarti bahwa, bukan berarti individu yang memiliki

kepercayaan diri mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman PKL, potensi yang dimiliki, serta harapan realistis tentang diri sendiri. Saputro dan Suseno (2009) mengatakan orang dengan kepercayaan diri menjadi lebih pasti dan terasa kehadirannya. Digunakannya kepercayaan diri ialah karena kepercayaan diri lebih bersifat yang mudah dilihat secara spesifik dalam suatu situasi. Menurut Lee (2004) untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah diperlukan pertimbangan pengambilan keputusan yang baik, perasaan berharga, percaya diri.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Menurut Ketut (1993), kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Menurut Dalyono (2005), kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain: (a) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual. (b) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Menurut Fitriyanto (2006), Adapun aspek dari kesiapan kerja antara lain mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri dan emosi, memiliki sikap keritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Pengalaman Praktek Kerja Lapangan

Menurut Hamalik (2008) pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Foster (2001), pengalaman praktek kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya

yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Menurut Foster (2001), indikator dalam pengalaman kerja adalah lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, selanjutnya penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Ghufroon & Rini, 2014) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Menurut Ghufroon dan Rini (2014), kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Menurut Fatimah (2006), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Adapun aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufroon & Rini, 2014) meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Fatimah (2006), mengatakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk seseorang yang mengalami krisis kepercayaan diri yaitu mengevaluasi diri secara objektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, positif thinking, gunakan self-affirmation, dan berani mengambil resiko.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert berbentuk *Checklist*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 15 Samarinda, Samarinda jurusan otomotif yang berjumlah 206 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampling Purposive dimana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan disini adalah siswa yang telah melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa jurusan

otomotif yang telah melaksanakan PKL, dan dari data yang telah didapat siswa jurusan otomotif yang telah melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) berjumlah 82 orang, yang terdiri dari tiga kelas antara lain OT1 29 orang, jumlah OT2 25 orang, dan OT3 28 orang. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat *kuantitatif*, oleh karena itu data tersebut dianalisis dengan pendekatan *statistic*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi model ganda. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasikal karena sebuah model yang baik adalah sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin karena itu sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi (Santoso, 2014). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang digunakan meliputi, normalitas, linearitas sebaran, multikolinieritas, dan Uji homosekedastisitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pengalaman PKL dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Pada hasil penelitian ini, data yang didapatkan memiliki sebaran yang normal, memiliki pengaruh yang linier dan tidak terdapat multikolinieritas yang berarti *variable – variable independen* tidak berkolerasi satu dengan yang lain, serta model regresi bebas dari heteroskedastisitas yang berarti *resedu* yang ada memiliki *varians* yang konstan (*homoskedastisitas*).

Hasil analisis data mengenai pengaruh antara pengalaman PKL dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja adalah sebesar $F_{hitung} = 21.353 > F_{tabel} = 3.11$ pada taraf signifikansi 5% dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti bahwa hipotesis terbukti dan H3 diterima yang berarti ada pengaruh antara pengalaman praktek kerja lapangan (PKL) dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMKN 15 Samarinda. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *variable* pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja adalah $t_{hitung} = 6.485 > t_{tabel} = 1.990$, dan $p = 0.000 < 0.050$ Hal ini berarti bahwa H1 yang diajukan peneliti, yaitu Ada pengaruh antara

pengalaman praktek kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja pada siswa SMKN 15 Samarinda adalah terbukti atau H1 ditrima. Selanjutnya hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara *variable* kepercayaan dan kesiapan kerja adalah $t_{hitung} = 1.099 < t_{tabel} = 1.990$, dan $p = 0.275 > 0.050$ Hal ini berarti bahwa hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian tidak terbukti, dengan kata lain kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman PKL memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai regresi signifikan/ $p = 0.000$. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan, Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Sejalan dengan itu Fitriyanto (2006) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) dimana pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ($r_{x2,y}$) sebesar 0.582, koefisien determinan sebesar 0.338 yang artinya variabel ini mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 33.80% dan t_{hitung} sebesar $7.329 > t_{tabel} 1.658$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan tersebut semakin menguatkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui juga bahwa tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja atau kepercayaan diri bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai signifikan/ p sebesar

$0.275 > 0.050$ dan $t \text{ hitung} = 1.099 < t \text{ tabel} = 1.990$. Tidak adanya pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja menunjukkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi kesiapan kerja dari pada kepercayaan diri, sehingga kepercayaan diri tidak nampak dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian analisis faktor yang telah dilakukan Dito dan Joko (2015) terhadap siswa SMK Negeri 1 Warureja didapati bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah cita-cita, faktor kedua adalah lingkungan keluarga, selanjutnya kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, ketrampilan, ekonomi keluarga, sikap, dan yang terakhir pandangan hidup. Sejalan dengan itu, dari hasil wawancara sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka ragu dirinya mampu untuk bersaing dengan lulusan SMK lain, selepas lulus nanti. Kurangnya kepercayaan diri siswa mengakibatkan variabel kepercayaan diri tidak nampak atau tidak terlihat pengaruhnya dalam penelitian ini. Dengan nilai koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.334 hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja siswa SMKN 15 Samarinda ditentukan oleh 33.40% variabel pengalaman PKL dan kepercayaan diri sedangkan 66.60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja sehingga mengakibatkan variabel kepercayaan diri tidak banyak tercerminkan atau tampak dalam penelitian ini, karena banyaknya faktor – faktor lain (66.60%) yang lebih berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kepercayaan diri bukanlah faktor utama untuk mempengaruhi kesiapan kerja, Menurut Ghufron dan Rini (2014), kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Hal ini berarti bahwa, bukan berarti individu yang memiliki kepercayaan diri mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman PKL, potensi yang dimiliki, serta harapan realistis tentang diri sendiri (Kuswati, 2015). Menurut Kartono (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain adalah (a) Faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan, kecakapan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. (b) Faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan

keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

Hasil analisis data mengenai pengaruh antara pengalaman PKL dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja adalah sebesar $F_{hitung} = 21.353 > F_{tabel} = 3.11$ pada taraf signifikansi 5% dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti bahwa hipotesis terbukti dan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh antara pengalaman praktek kerja lapangan (PKL) dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMKN 15 Samarinda Namun, hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Ini dikarenakan Uji regresi berganda adalah uji simultan atau serentak artinya semua kode pada sebuah variabel kategorikal akan diproses, berapa pun jenis kode yang ada (Santoso, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y) maka, ke 3 variabel akan di proses secara bersamaan sehingga variabel satu dan yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis sumbangan efektif dan relatif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis sumbangan relatif pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 98% sedangkan, sumbangan relatif kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 2%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapati $R^2 = 0.351$ dan dari harga koefisien determinasi ini, sumbangan efektif variabel pengalaman PKL menyumbang sebesar 34.938% dan kepercayaan diri menyumbang sebesar 0.702%.

Selanjutnya sumbangan efektif tiap aspek terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang pertama adalah variabel pengalaman PKL yang memiliki tiga aspek antara lain 1) Lama waktu/Masa kerja menyumbang sebesar 7.417% terhadap kesiapan kerja, 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menyumbang sebesar 20.409% terhadap kesiapan kerja, 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan menyumbang sebesar 6.572% terhadap kesiapan kerja. Kedua adalah variabel kepercayaan diri yang memiliki lima aspek antara lain 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri menyumbang sebesar 0.013% terhadap kesiapan kerja, Optimis menyumbang sebesar -0.023% terhadap kesiapan kerja, 3) Objektif menyumbang sebesar -2.278%

terhadap kesiapan kerja, 4) Bertanggung jawab menyumbang sebesar 0.170% terhadap kesiapan kerja, 5) Rasional menyumbang sebesar 0.475% terhadap kesiapan kerja. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa aspek Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, variabel pengalaman PKL menyumbang paling besar dari aspek lainnya sebesar 20.409%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa variable kesiapan kerja lebih dipengaruhi oleh variabel pengalaman PKL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pengalaman PKL dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 15 Samarinda.
2. Tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 15 Samarinda.
3. Ada pengaruh antara pengalaman PKL dan kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 15 Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja terutama pada aspek tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dengan sumbangan efektif sebesar 20.409% terhadap kesiapan kerja maka, sekolah dapat meningkatkan kualitas dari program belajar PKL sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman kerja yang semakin baik. Peningkatan kualitas PKL dapat dilakukan antara lain dengan menjalin lebih banyak kerjasama dengan institusi pasangan yang memiliki fasilitas yang memadai agar program PKL dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat memantapkan hasil belajar di dunia kerja serta memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, juga dapat dilakukan pengawasan rutin pada peserta didik yang berada didalam lingkungan PKL dan sebagainya.

- b. Di harapkan bagi guru – guru terutama guru BK untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan masih banyak murid – murid kelas XII yang masih ragu dengan kemampuan yang mereka miliki, untuk bersaing dalam dunia kerja. Sehingga guru – guru terutama guru BK diharapkan dapat membimbing siswa untuk lebih optimis dan percaya bahwa dirinya memiliki apa yang dibutuhkan dunia kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan variable yang sama seperti dalam penelitian ini. Diharapkan dapat lebih teliti dalam variable kepercayaan diri, mengingat kecilnya pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja dalam penelitian ini dengan sumbangan relatif hanya sebesar 2% dan subangan efektif sebesar 0.702%. Peneliti selanjutnya mungkin dapat memperbesar jumlah subjek penelitian agar dapat mengungkap pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD) terhadap Penurunan Kecemasan Karir pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 12(2), 41-50.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Dikemenjur.
- (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ditto, D dan Joko, W. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Journal Economi Education Analysis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol.04 No.01, 31 – 37
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.

- Fiki Ariyanti. (2015). *7,45 Juta Penduduk RI Menganggur, Terbanyak Lulusan SMK*. Artikel. Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2226109/745-juta-penduduk-ri-menganggur-terbanyak-lulusan-smk>. Pada tanggal 27 juli 2015 pukul 15.00 WITA
- Foster, B. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Ghufron, M.N dan Rini F. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswati. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Menjadi Bidan. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*. Vol.05 No.04, 295 – 308
- Ketut, D. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Lee, A. (2004). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pool, L. D. and Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. *Journal of Education and Training*, Vol. 49, No.4, 2007.
- Prabawati, E dan Dwi, S. (2012). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, D., & Adriansyah, M. A. (2014). Hubungan Antara Kemandirian dan Gaya Belajar Dengan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.
- Saputro, N. D dan Miftahun N. S. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Vol.01 No.02, 21-27.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, D, W, dan Sutrisno. (2013). Relevansi Soft skill yang di Butuhkan Dunia Usaha/Industri dengan yang Di Belajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol 36, No:2, 107-118.
- Santoso, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.